

**EFEKTIVITAS ORGANISASI BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA MENGGAWA
KECAMATAN TAMAKO KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

MEYSILIA PALEMBANG

GUSTAAF TAMPI

HELLY KOLONDAM

Abstract

The establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Menggawa Village is an effort to strengthen the economy in the village and is a means of empowering the local economy with various types of village potentials. However, there are still problems in the management of BUMDes in Menggawa village. So this research was conducted to determine the organizational effectiveness of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Menggawa Village, Tamako District, Sangihe Islands Regency. The research method used is descriptive qualitative. The focus of this study uses Steers' theory namely: goal optimization, systems perspective, stress on the aspect of human behavior. Sources of data used in this study are primary and secondary data. Where the data collection techniques used are interviews, observation, documentation. With 4 informants. Based on the research results of the BUMDes "Batu Senggopole" in Menggawa Village, it is still not effective where the selection of businesses that are not in accordance with the potential of the Village results in a business that does not go well, limited human resources who manage BUMDes, and the BUMDes management is still lacking. innovative and productive in managing BUMDes. So it is necessary to have technical guidance and tight supervision related to the management of BUMDes in Menggawa Village.

Keywords: Organizational Effectiveness, Village-Owned Enterprises

Abstrak

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Menggawa merupakan upaya untuk memperkuat perekonomian yang ada di desa dan merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi desa yang ada. Namun masih adanya masalah-masalah yang terdapat dalam pengelolaan BUMDes di desa Menggawa. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus dari penelitian ini menggunakan teori dari Steers yaitu : optimisasi tujuan, perspektif sistem, tekanan pada segi perilaku manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan informan sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil penelitian BUMDes "Batu senggopole" di Desa Menggawa masih belum efektif dimana pemilihan usaha yang belum sesuai dengan potensi desa yang mengakibatkan adanya usaha yang tidak berjalan dengan baik, terbatasnya sumber daya manusia yang mengelolah BUMDes, serta pengurus BUMDes yang masih kurang inovatif dan produktif dalam mengelolah BUMDes. Sehingga perlu adanya bimbingan teknis dan pengawasan yang ketat terkait dengan .pengelolaan BUMDes di Desa Menggawa.

Kata Kunci : Efektivitas Organisasi, Badan Usaha Milik Desa

PENDAHULUAN

Dalam upaya memperkuat perekonomian yang ada di desa pemerintah membentuk badan usaha milik desa (BUMDes) yang merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi desa yang ada. Pada dasarnya pendirian BUMDes di dasarkan pada kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa BUMDes sangat ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola atau pengurus BUMDes karena tidak sedikit BUMDes yang gagal dikarenakan salah memilih strategi sehingga strategi yang diambil harus memperhatikan sumberdaya yang digunakan terkait dengan tindakan atau rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan BUMDes. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan BUMDes adalah efektivitas, dimana efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan.

Salah satu desa di Kabupaten kepulauan Sangihe yang mengelolah BUMDes adalah Desa Menggawa, pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDes “Batu Senggopole”, BUMDes Batu Senggopole belum berbadan hukum, namun legal karena telah ditetapkan dengan Peraturan Kapitaluang tentang pendirian BUMDes Batu Senggopole tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia, terutama UU No. 6/2014 Tentang Desa, dan Permendesa PD TT No. 4/2015 tentang tata cara pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. usaha awal yang dijalankan oleh BUMDes batu senggopole adalah pembelian hasil bumi yaitu pala dan kopra. Dana awal yang dikelolah BUMDes sebesar Rp. 100.000.000 yang berasal dari APBDes, dimana dana tersebut dibagi menjadi Rp 20.000.000 untuk dana operasional dan Rp 80.000.000 untuk usaha pembelian pala dan kopra dimana

pengurus BUMDes melakukan pembelian kopra dan pala dengan menyesuaikan harga di industri yang akan membelinya namun pada saat akan dijual untuk harga pala tidak berubah namun untuk harga kopra mengalami penurunan dan kopra juga mengalami penyusutan sehingga BUMDes mengalami kerugian sebanyak Rp 20.189.000 sehingga saldo modal tersisa 57.300.000.

BUMDes Batu Senggopole kemudian menggunakan sebagian dari modal usaha yang tersisa untuk mengembangkan usaha dalam bidang lain yakni penjualan bahan bangunan yaitu semen, dan kemudian pada tahun 2019 BUMDes kembali mengelolah usaha fotocopy dan sewa mobil pick up, pada tahun 2019 usaha yang dijalankan BUMDes berjalan dengan baik dimana usaha yang dijalankan cukup lancar sehingga BUMDes mendapatkan penghargaan dari Bupati Kepulauan Sangihe sebagai salah satu BUMDes dengan pengelolaan terbaik di Sangihe. Dan pada tahun 2020 BUMDes melakukan usaha jual beli sembilan bahan pokok (SEMPAKO).

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam BUMDes Batu Senggopole masih terdapat masalah atau kendala dalam pengelolaannya. Dimana salah satu masalah yang dihadapi BUMDes adalah pemilihan usaha yang kurang tepat sehingga tidak semua usaha yang dijalankan memberikan keuntungan yang mencukupi salah satunya adalah fotocopy dimana kurangnya pelanggan untuk usaha ini dimana biasanya fotocopy hanya dilakukan oleh pihak sekolah maupun dari kantor desa sendiri, serta masyarakat yang melakukan kepengurusan dokumen di kantor desa namun tidak sering, dimana masyarakat di Desa Menggawa kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan tukang sehingga tidak banyak masyarakat yang berkepentingan melakukan fotocopy, usaha ini tentunya tidak memberikan keuntungan yang besar pada BUMDes justru dapat mengakibatkan kerugian bagi BUMDes, serta

usaha ini juga dapat dikatakan belum bisa mensejahterahkan masyarakat.

Masalah lain juga terdapat pada sumber daya manusia atau pengurus yang mengelolah BUMDes dimana sumber daya manusia yang masih terbatas sehingga mengakibatkan adanya usaha yang tidak berjalan yaitu jual beli sembilan bahan pokok (SEMBAKO) dimana kios BUMDes yang sering ditutup karena tidak ada yang bertanggungjawab penuh terhadap usaha tersebut. dan juga melalui wawancara awal yang dilakukan, pengurus BUMDes mengaku masih mengalami kesulitan dalam membuat laporan karena ada hal-hal yang belum dipahami. Adanya berbagai kendala dalam pengelolaan BUMDes, tentu dapat menghambat keberhasilan BUMDes dan tentunya BUMDes akan sulit berkembang ke arah yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik Desa di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe. Manfaat dari penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan dan memperdalam ilmu dalam bidang administrasi publik khususnya yang berkaitan dengan efektivitas organisasi, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian selanjutnya. dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Badan Usaha Milik Desa di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur bagi penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah. Penelitian pertama dilakukan oleh Vicky Switly Toad,

Joyce J. Rares, Jericho D. Pombengi (2018) mengenai Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penataan organisasi serta tugas pemerintah seperti yang di terdapat dalam peraturan perundang-undangan yang diharapkan dapat mewujudkan efektivitas organisasi pemerintahan kecamatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Penelitian ini menjelaskan bahwa Efektivitas organisasi pemerintah kecamatan berkurang dilihat dari lima dimensi efektivitas organisasi yaitu produksi, efisiensi, adaptasi pegawai atau fleksibilitas, dan pengembangan. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas organisasi Pemerintah Kecamatan Malalayang belum maksimal namun sudah cukup baik, hal ini dilihat dari beberapa dimensi efektivitas organisasi seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Dari penelitian ini dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap efektivitas organisasi sedangkan perbedaannya adalah pada fokus, dan lokasi. Pada penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan pada produksi, efisiensi, adaptasi pegawai atau fleksibilitas, dan pengembangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih memfokuskan pada pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Happy Liow, Florence D.J. Lengkong, Novie Palar (2018) dengan judul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha pertama yang beroperasi di Desa Tondegesan, sehingga dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa masalah, seperti kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam mengelola badan usaha, dan kurangnya

pendanaan dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung program BUMDes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program BUMDes secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun penerapan prosedur operasional standar program BUMDes belum berjalan maksimal, karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan perbaikan seperti kurangnya kompetensi sumber daya manusia dan kurangnya sumber daya keuangan, dan kurangnya koordinasi antar lembaga binaan pengurus BUMDes.

Dari penelitian ini dapat temukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes sedangkan perbedaannya adalah pada objek, fokus, dan lokasi. Pada penelitian terdahulu meneliti mengenai implementasi kebijakan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai efektivitas organisasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Yulastri Mailantang, Alden Laloma, Helly F. Kolondam (2019) Dengan Judul Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Rae Kecamatan Beo Utara Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa harus menyentuh kebutuhan pokok masyarakat melalui pemanfaatan potensi-potensi yang ada di desa dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa implementasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Rae Kecamatan Beo Utara Kabupaten Kepulauan Talaud belum efektif dan efisien, karena program yang telah direncanakan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa secara umum, pengorganisasian yang tidak sesuai dengan kebutuhan badan usaha, penggerakan yang

dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan usaha tidak maksimal, serta pengawasan yang tidak optimal. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan implementasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Rae Kecamatan Beo Utara Kabupaten Kepulauan Talaud tidak efektif dan efisien.

Dari penelitian ini dapat temukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes sedangkan perbedaannya adalah pada objek, fokus, dan lokasi. Penelitian ini lebih fokus pada implementasi pengelolaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus kepada efektivitas organisasinya.

Konsep Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Menurut Effendy efektivitas adalah sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 2003:14). Berelson dalam Hasibuan (2006) mengartikan istilah *effectivity* atau *effectiveness* ini sebagai "pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya". Efektivitas itu sendiri memiliki tiga tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997) yang dikutip dalam Evi Suryani (2016) antara lain:

1. Efektivitas Individu, Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
2. Efektivitas kelompok, Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi

efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3. Efektivitas organisasi, Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya tiap –tiap bagiannya.

Konsep Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali atau dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Menurut Siagian, pengertian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang/lebih yang saling bekerjasama serta terikat secara formal dalam rangka melakukan pencapaian tujuan yang sudah di tentukan dalam ikatan yang ada pada seseorang atau beberapa orang yang dikenal sebagai bawahan. Soewarno Handayani (1981:43) menyatakan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi satu sama lain saling berkaitan.
3. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya ataupun tenaganya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan.

Konsep Efektivitas Organisasi

Daft (2010:13) menjelaskan Efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Steers (1985: 209) mengungkapkan kerangka kerja yang dipakai dalam mengidentifikasi

empat rangkaian variabel yang berhubungan dengan efektivitas yakni :

1. Ciri Organisasi, Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas, dengan berbagai cara. Mengenai stuktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi. Teknologi juga dapat berakibat atas tingkat efektivitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak langsung.
2. Ciri Lingkungan, Disamping ciri organisasi, lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektivitas. Keberhasilan hubungan organisasi-lingkungan tergantung pada tiga variabel kunci: 1) tingkat keterdugaan keadaan lingkungan; 2) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan; 3) tingkat rasionalitas organisasi. Ketiga variabel tersebut mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.
3. Ciri Pekerja, Faktor pengaruh penting yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri. Pada kenyataannya, para anggota organisasi mungkin merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektivitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi. Kesadaran akan sifat perbedaan pribadi yang terdapat di antara para pekerja sangat penting artinya karena pekerja yang berbeda memberikan tanggapan yang berbeda pula atas usaha-usaha manajemen untuk mencapai usaha yang diarahkan ke tujuan.
4. Kebijakan dan Praktek Manajemen , Variabel keempat ini meliputi strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Mekanisme atau alat khusus yang

dimaksud meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan dan adaptasi dan inovasi organisasi. (Steers 1985, 205)

Steers (1997), mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang berkaitan, yaitu :

1. Optimisasi tujuan
2. Perspektif sistem
3. Tekanan pada segi perilaku manusia

Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes yang merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat . Pendirian BUMDes adalah salah satu pilihan desa pada gerakan usaha ekonomi desa, (Pasal 87 ayat 1 Undang-Undang Desa; Pasal 132 ayat 1 Peraturan Pemerintah Desa: dan Pasal 4 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa). Frasa "dapat menentukan BUMDes" dalam peraturan perundang-undangan desa berarti pengakuan dan penghormatan prakarsa desa pada gerakan usaha ekonomi.

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3 dijelaskan bahwa pendirian BUMDES bertujuan untuk :

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa

Terdapat enam prinsip dalam mengelolah BUMDes dalam Wijaya (2018: 137), antara lain meliputi:

1. Kooperatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus melaksanakan kerja sama yang baik demi pengembangan kelangsungan hidup usahanya.
2. Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes pun bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun secara administratif.
6. Berkelanjutan. Seluruh kegiatan usaha BUMDes harus dapat dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakat desa dalam wadah BUMDes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Fokus dari penelitian ini menggunakan teori dari Steers (1997), mengatakan yang terbaik dalam meneliti efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang berkaitan, yaitu :

1. Optimisasi Tujuan

Efektivitas akan dilihat dari seberapa jauh BUMDes telah berhasil mencapai tujuan, dengan melihat hambatan yang terjadi di dalamnya serta usaha dari pengurus BUMDES untuk mencapai tujuan tersebut

2. Perspektif Sistem

Efektivitas akan dilihat dari sejauh mana unsur-unsur dalam BUMDes dapat berfungsi secara optimal, termasuk di dalamnya yaitu struktur organisasinya serta strategi yang digunakan oleh BUMDes untuk mencapai tujuan

3. Tekanan pada segi perilaku manusia

Efektivitas akan dilihat dari tingkah laku pengurus BUMDes baik secara individu atau kelompok dalam proses pencapaian tujuan organisasi karena salah satu cara tercapainya tujuan dilihat dari bagaimana tingkah laku dan perilaku anggota organisasi tersebut.

Informan dalam penelitian ini adalah :

Kepala Desa : 1 orang

Pengurus BUMDes Menggawa : 2 orang

Perangkat Desa : 1 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dalam pembahasan ini berpijak pada

data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumen sebagai sumber data yang berkaitan dengan teori yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Sehingga dalam hal ini pembahasan mengenai Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik Desa di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe mengacu pada teori dari Steers (1997) yaitu : optimisasi tujuan, perspektif sistem, Tekanan pada segi perilaku manusia.

1. Optimisasi Tujuan

Optimisasi tujuan menilai efektivitas menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. dimana sesuai dengan wawancara yang dilakukam tujuan dari BUMDes Batu Senggopole adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar masyarakat di Desa Menggawa menjadi lebih sejahtera. Keberhasilan dan kegagalan BUMDes disini ditentutakan dengan membandingkan hasil-hasil dan tujuan organisasi. Saat ini BUMDes telah mengelolah usaha baik dalam bidang perdagangan maupun persewaan yakni pembelian hasil bumi, penjualan bahan bangunan, fotocopy, dan sewa kendaraan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan sebanyak mungkin. Dalam hal ini, Desa Menggawa merupakan Desa yang berpotensi dalam sektor pertanian dan perikanan hal ini dilihat dari masyarakat Desa yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Dimana sebelumnya BUMDes pernah mengelolah usaha terkait dengan sektor pertanian yaitu pembelian kopra dan pala namun usaha tersebut dihentikan karena adanya berbagai masalah yang terjadi sehingga diganti dengan usaha yang lain, namun pada kenyataannya usaha yang dijalankan oleh BUMDes sekarang belum sesuai dengan potensi Desa yang mengakibatkan adanya usaha yang dihentikan dan usaha yang tidak beroperasi dengan baik sehingga target yang ditetapkan tidak

tercapai dimana keuntungan yang diterima masih sedikit dan belum menghasilkan PAD yang mencukupi karena BUMDes belum mampu menyesuaikan usaha yang tepat dengan kebutuhan dan lingkungan masyarakat Desa Menggawa, dimana menurut Londa, Dengo, Umasangaji (2020) mengatakan bahwa untuk meningkatkan fleksibilitas, maka perlu meningkatkan kemampuan organisasi menganggapi setiap perkembangan eksternal, melalui analisis strategi organisasi yang tepat dan efektif., sehingga dalam hal ini BUMDes harus memilih strategi yang tepat agar setiap usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan baik. Namun disamping itu ada juga usaha yang sudah berjalan dengan baik yaitu penjualan bahan bangunan (semen) dimana usaha ini sudah mencapai target yang ditetapkan dan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dari usaha lainnya. sehingga dilihat dari hasil usaha yang dijalankan BUMDes sejauh ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Menggawa

2. Perspektif Sistem

Perspektif sistem menekankan pentingnya interaksi organisasi lingkungan yang memusatkan perhatian pada hubungan antara komponen-komponen baik di dalam maupun di luar BUMDes. Dimana hubungan antara BUMDes dengan lingkungannya dilihat dari tiga komponen dasar yaitu masukan, pengelolaan, dan keluaran. Masukan yang ditanamkan dalam BUMDes berupa uang atau modal usaha yang berasal dari APBDes yang dikelola oleh BUMDes dalam berbagai usaha yang kemudian menghasilkan keuntungan yang sebagian digunakan kembali untuk modal usaha BUMDes. Komponen yang berada di dalam maupun diluar BUMDes dapat secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan BUMDes. komponen yang berada diluar organisasi yang dimaksud

disini adalah mitra kerja, dan pemerintah desa, dimana terjalin kerja sama yang baik antara pengurus BUMDes dan mitra kerja hal ini dilihat dari terjalinnya komunikasi yang lancar terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi di pasar, dan juga pemerintah desa yang mendukung penuh pengelolaan BUMDes. Namun yang menjadi masalah disini adalah komponen yang berada dalam BUMDes yaitu sumber daya manusia atau pengurus yang mengelolah BUMDes yakni setiap unsur di dalamnya tidak berfungsi secara optimal karena kurangnya pengurus BUMDes dimana pada saat ini dimana BUMDes tidak memiliki bendahara sehingga untuk laporan keuangan sendiri menjadi terhambat, dan adanya salah satu usaha yang tidak tidak berjalan karena sebelumnya yang bertanggungjawab terhadap usaha tersebut adalah Bendahara BUMDes. Adanya difresiensi peran dan fungsi setiap unit/bagian dalam organisasi sangat efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran namun berdasarkan penelitian yang dilakukan BUMDes hanya terdiri dari pengelola operasional yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Dimana tidak adanya pengurus khusus untuk pengelolah unit usaha, sehingga menyebabkan pengurus BUMDes dalam melaksanakan tugasnya merangkap sebagai pengelolah operasional maupun pengelolah unit usaha hal ini tentunya membuat pengurus tidak fokus menyelesaikan tugas pokoknya. Kurangnya pengurus BUMDes sampai saat ini dikarenakan pemerintah Desa masih mencari orang yang tepat untuk mengisi kekosongan jabatan tersebut agar dengan adanya pengurus yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik maka dapat membuat BUMDes lebih berkembang.

3. Tekanan Pada Tingkah Laku Manusia

Efektivitas atau kebarhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya terletak pada peran sumber daya manusia

yang mengelolah organisasi tersebut, sehingga untuk gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penentu efektivitas maka harus diteliti mengenai perilaku. Pekerja yang berlainan mempunyai pandangan, tujuan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Variasi sifat manusia ini sering menyebabkan perilaku orang yang berbeda satu sama lain walaupun mereka ditempatkan dilingkungan kerja yang sama. Perilaku pengurus BUMDes Batu Senggopole dalam hal ini dilihat dari perilaku individu dan kelompok. Perilaku individu disini adalah interaksi antara pengurus BUMDes dengan lingkungannya. Dimana setiap pengurus memiliki perilaku yang berbeda karena kemampuan dan kebutuhan yang tidak sama, dimana dalam BUMDes di Desa Menggawa terdapat pengurus yang dalam menyelesaikan tugasnya melebihi waktu yang ditetapkan atau sering terlambat dalam menyelesaikan laporan dan tidak datang ke kantor BUMDes untuk menjaga dan mengelolah warung BUMDes, dan juga belum mampu memberikan ide-ide baru dan kreatif terkait usaha yang akan dijalankan oleh BUMDes. Sedangkan perilaku kelompok yang dimaksud adalah bagaimana interaksi antara dua orang atau lebih terkait dengan pekerjaan yang dilaksanakan dalam BUMDes. Dimana dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa interaksi antara pengurus BUMDes, penasihat, pengawas cukup baik dimana selalu diadakan pertemuan atau rapat terkait dengan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes. jika terdapat kendala atau masalah dalam pengelolaan BUMDes pengurus selalu terbuka dimana selalu disampaikakan dalam rapat tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan mengenai Efektivitas Organisasi Badan Usaha Milik

Desa Di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dalam Aspek Optimisasi Tujuan, BUMDes Menggawa belum efektif dimana belum tercapainya tujuan yang di tetapkan dimana BUMDes mengelolah usaha yang belum sesuai dengan potensi Desa yang ada sehingga menyebabkan beberapa usaha yang tidak berjalan dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan.
2. Dalam Aspek Perspektif Sistem, Hubungan pengurus BUMDes dan mitra kerja sudah cukup baik dimana komunikasi tetap lancar terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi di pasar begitupun dengan pemerintah desa yang mendukung penuh pengelolaan BUMDes Menggawa. Tetapi yang menjadi masalah adalah struktur organisasi pengurus tidak lengkap dimana untuk sekarang ini BUMDes Menggawa tidak memiliki Bendahara, sehingga pengurus tidak bisa menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal.
3. Dalam Aspek Tekanan Pada Tingkah Laku Manusia, Pengurus BUMDes Menggawa masih kurang produktif dalam melaksanakan tugasnya, serta kurang inovatif dan kreatif terkait dengan pemilihan usaha yang akan dijalankan. akan tetapi pengurus BUMDes memiliki sikap yang terbuka terkait dengan masalah atau kendala yang terjadi dalam pengelolaan BUMDes.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan agar Organisasi Badan Usaha Milik Desa Di Desa Menggawa Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat

terlaksana dengan efektif dan efisien. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Pengurus BUMDes harus kreatif dalam memilih usaha yang tepat untuk dijalankan, dimana usaha harus disesuaikan dengan potensi desa yang ada dan sesuai dengan lingkungan masyarakat di Desa Menggawa sehingga usaha yang dijalankan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta dapat mensejahterahkan masyarakat di Desa Menggawa.
2. Pemerintah desa harus secepatnya melakukan rekrutmen SDM yang bertanggung jawab dan tepat untuk mengisi jabatan bendahara dan juga SDM yang khusus mengurus setiap unit usaha yang memiliki keahlian dibidangnya agar setiap unit dapat dikelola secara maksimal.
3. Perlu adanya pengawasan dan bimbingan teknis terhadap pengurus BUMDes Batu Senggopole agar pengurus menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif dalam mengelola BUMDes, sehingga usaha yang dijalankan BUMDes dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Setiawan, ella (Ed). 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1997 *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT.Erlangga.
- Gibson, Ivanacevich, Donnely. 2003 *Organizations Behavior, Structure, and Process*. Boston: Richard D. Irwin Inc.
- Hasibuan, S.P.M. 2014. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Laloma A, Kolandam H, Maliantang Y. 2018. *Implementasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Rae Kecamatan Beo Utara Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Administrasi Publik. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 5, No 73. 2019 (1-2).
- Lengkong F, Palar N, Liow H. 2018. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tondegesean Kecamatan Kawangkoan*. Jurnal Administrasi Publik. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 4, No 61. 2018 (1-3).
- Londa V, Dengo S, Umasangaji M. 2020. *Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Mangoli Timur Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Administrasi Publik, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 6, No 97. 2020 (56)
- Nunung. 2020. *Refrensi Organisasi, Administrasi, dan Manajemen*. Cirebon: Syntax Computana.
- Nurdin, Hartati, Luftiah (Ed). 2019. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Rares J, Pombengi J, Toad V. 2019. *Efektivitas Organisasi Pemerintah Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Aministrasi Publik, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol 4, No 58. 2018 (1-3).
- Robins. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Di terjemahkan oleh: Drs. Benyamin Molan. Jakarta: PT. Erlangga.
- Robins. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Sembiring. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi: Perspektif Organisasi Pemerintah*. Bandung: Fokus Media.
- Steers. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Suliswaty T, Wahyuni S. 2017. *Efektivitas Organisasi dalam pelayanan e-KTP di Kecamatan Sampang*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara Universitas Madura Pamekasan. Hal (11-12).

Suratman, Ali, Nirmawati. 2017. *Efektivitas Organisasi dalam pelaksanaan program Beras miskin (Raskin) di Kelurahan Jawi-jawi Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara Universitas Hasanuddin (22-23).

Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Thoha. 2017. *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wawarandung W, Gosal R, Sasaw C. 2017. *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Universitas Sam

Ratulangi, Manado. Vol 1, Nomor 1. 2018(7-8)

Wijaya. 2018. *Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Gava Media.

SUMBER LAIN :

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

KARYA ILMIAH :

Sul. 2019. Bumdes Award 2019. Apresiasi Pemkab Sangihe Bagi Desa dan Kelurahan Terbaik.

Redaksi. 2018. Bumdes Kampung Lenganeng Dapat Sanjungan dari KPK.<http://beritakawanua.com/berita/sangihe/bumdes-kampung-lenganeng-dapatsanjungandarikpk#sthash.pOI1s.dpbs>. Diakses pada 11 oktpber jam 20.00 wita.